BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dalam perancangan motif batik cap menggunakan ornamen pada cincin Tapak Gajah Karo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan Motif Batik

   Perancangan motif batik menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan menerapkan model 4D yang terdiri dari tahap *define, design, development* dan *disseminate.* Tahap *define* (pendefinisian) terbagi menjadi tiga proses yaitu analisis awal, analisis kebutuhan dan pengumpulan teori. Tahap *design* (perancangan) terdiri dari lima proses yaitu gagas ide, gagas bentuk, stilasi sumber ide, studi komposisi dan perancangan desain awal motif batik. Pada tahap *development* (pengembangan) dilakukan dengan proses uji validasi dengan hasil penilaian dari validator desain dan validator batik. Tahap terakhir *disseminate* (penyebaran) mencakup penyebarluasan produk yang telah dinyatakan valid dan siap disebarkan kepada konsumen yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Kelayakan Motif Batik

   Hasil kelayakan perancangan motif batik cap menggunakan ornamen pada cincin Tapak Gajah Karo memperoleh penilaian dari ahli desain dengan persentase **92,65%** yang termasuk dalam kategori **sangat baik** dan penilaian dari validator ahli batik memperoleh persentase **92,5%** yang juga termasuk

dalam kategori **sangat baik**. Kemudian dilakukan tahap uji coba perancangan motif batik cap dengan melibatkan konsumen yang rutin menggunakan batik dengan memperoleh persentase **88,6%** yang masuk dalam kategori **sangat baik**. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, perancangan motif batik cap menggunakan ornamen pada cincin Tapak Gajah Karo dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan bagi pengguna.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil validasi desain dan batik oleh para ahli, terdapat beberapa implikasi dalam perancangan motif batik cap menggunakan ornamen pada cincin Tapak Gajah Karo:

1. Implikasi Teoritis

   Secara teoritis, perancangan motif batik cap ini menambah referensi tentang stilasi dan desain motif batik berbasis kebudayaan lokal. Sekaligus menunjukkan penggunaan metode R&D dengan model 4D dalam penelitian ini membuktikan bahwa ornamen pada cincin Tapak Gajah Karo dapat dijadikan sebagai inspirasi motif batik yang dilakukan secara sistematis.

2. Implikasi Praktis

   Secara praktis, motif batik cap yang telah dirancang dapat menjadi rujukan oleh pelaku usaha batik sebagai inovasi produk. Kehadiran motif baru yang terinspirasi dari ornamen Panai, Taruk-Taruk dan Keret-Keret Ketadu memberikan alternatif bagi pengrajin melalui produk yang mengangkat kekayaan budaya lokal.

3. Implikasi bagi Masyarakat

   Penggunaan motif batik berdasarkan ornamen pada cincin Tapak Gajah Karo di masyarakat berperan sebagai sarana edukasi sekaligus upaya pelestarian budaya. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap kekayaan budaya Karo dalam bentuk produk batik.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengrajin Batik

   Hasil desain motif batik cap menggunakan ornamen pada cincin Tapak Gajah Karo dapat dijadikan sebagai acuan atau inspirasi baru dalam produksi batik cap yang berbasis kearifan lokal. Diharapkan warisan budaya yang mulai dilupakan oleh masyarakat dapat dikembangkan untuk kemudian dijadikan inspirasi perancangan motif batik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dieksplorasi dengan teknik lain seperti batik tulis atau kombinasi batik kontemporer. Selain itu peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan perancangan motif batik khususnya batik cap agar memperhitungkan pemilihan warna karena batik cap memiliki aturan yang harus diperhatikan.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipromosikan sebagai upaya dalam pelestarian budaya daerah khususnya budaya Karo.